

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup yang ada di kehidupan manusia. Dengan melalui proses belajar manusia tersebut dapat melakukan perubahan secara kualitatif. Dengan begitu seseorang dapat mengembangkan tingkahlakunya. Seluruh aktivitas juga prestasi yang didapat manusia hasil dari proses belajar. Belajar tersebut tidak hanya menggali tentang pengalaman, namun disisi lain belajar merupakan proses. Oleh sebab itu belajar harus dilakukan langsung secara aktif dan menggunakan macam pendekatan serta stretegi belajar demi mencapai suatu tujuan.⁶

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dan juga perubahan kepribadian seseorang secara keseluruhan. Secara garis besar proses belajar adalah mempelajari sesuatu yang bersifat khusus yang akan memberikan suatu memiliki makna terhadap individu sebagai totalitas yang ada dalam dirinya sendiri. Sehingga belajar tersebut tidak mempelajari semua hal yang berasal dalam wujud fikiran ataupun perilaku.

Seorang individu dapat dikatakan telah melakukan belajar apabila seseorang tersebut dapat memberikan sesuatu baru yang sebelumnya tidak pernah ia lakukan. Perubahan suatu tingkah laku tersebut bukan dikarenakan

⁶ Wasty Soemanto, “Pendidikan Psikologi”, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Cet Ke-5, hal. 104-105

adanya gangguan penyakit tetapi karena adanya perubahan suatu proses latihan. Dengan begitu disimpulkan bahwa belajar bukan merupakan suatu proses yang menjadikan suatu perubahan, akan tetapi harus sampai dengan perubahan tingkah laku. Perubahan suatu tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku yang ada dalam lingkup kegiatan kognitif, afektif serta psikomotorik yang ketiganya tersebut merupakan suatu hasil belajar yang didapat oleh setiap individu. Tidak hanya itu belajar juga memiliki sangat banyak pengertian seperti yang akan dikemukakan oleh beberapa peneliti.

Para peneliti telah mendefinisikan arti dari belajar. Antara lain:

a. Belajar menurut Jerome S. Bruner

Belajar menurut Bruner adalah suatu pengembangan pola pikir yang ada dalam individu serta memiliki karakteristik tersendiri mengenai alam yang menggunakan sistem pengodean (*coding*). Berdasarkan hal tersebut belajar dapat dilakukan dengan mengubah model serta menghubungkan dengan seksama dengan menggunakan suatu cara yang dapat terbilang baru ataupun juga dapat menambahkan suatu kategori baru.

Dilihat dari penjelasan tersebut mengenai istilah belajar berdasarkan para ahli pendidikan serta ahli psikologi. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan psikomotorik serta fisik guna mendapatkan perubahan sebagai dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relatif bersifat konstan. Dengan kata lain belajar merupakan kegiatan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang guna melalui tahapan untuk mencapai sebuah target. Meskipun para

ahli sepakat bahwa kegiatan belajar merupakan perubahan tingkah laku, tetapi terdapat menggunakan cara gunakan untuk mendapatkan perubahan itu.⁷

b. Menurut Witherington

Dalam salah satu buku berjudul *Education Psychology* yang telah dikaji oleh ilmuan pendidikan yakni Witherington, sebagaimana yang telah dikutip oleh Ngalim Purwanto, ia menjelaskan bahwa "belajar merupakan kegiatan proses dalam satu perubahan yang terjadi dalam diri pribadi seseorang. Dalam diri tersebut diketahui adanya perubahan suatu pola baru bersamaan dengan reaksi berupa kecakapan, kebiasaan, sikap, kepandaian, dan juga pengertian". Menurut Witherington belajar merupakan kegiatan yang bernilai sangat penting guna menunjang proses kematangan.⁸

c. Menurut Cronbach,

Cronbach menyatakan bahwa "belajar yang baik adalah dengan mengalami sesuatu hal. Karena setelah seseorang mengalami sesuatu hal dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk menggunakan pancainderanya dengan sebaik-baiknya.⁹

d. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa "belajar adalah berusaha berlatih, mengasah kemampuan agar dalam diri seseorang tersebut mendapat sesuatu kepandaian serta kecerdasan dalam segi

⁷ Muh. Sain Hanafy, "*Konsep Belajar dan Pembelajaran*", dalam jurnal (Lentera Pendidikan. Vol, 17 No 1 tahun 2014), hal. 96

⁸ Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-5, hal. 84

⁹ Sumadi Suryabrata, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), Ed. Ke-5, hal. 231

mental”.¹⁰

e. Menurut Wittig

Dalam buku yang ditulis oleh Wittig dalam buku yang berjudul *Psychology of Learning* yang di kutip oleh Muhibbin Syah, mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam sudut ataupun keseluruhan yang bersal dari diri sendiri. berdasarkan pola tingkah laku seseorang dapat dikategorikan sebagai hasil pengalaman.¹¹

f. Menurut Slameto

Dalam pernyataan yang dikemukakan oleh Slameto ia menyatakan bahwa "Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Baik mental ataupun emosional sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan keluarga dan masrayakat”.¹²

g. Menurut Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain

Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain mereka mendefinisikan bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan juga latihan. Yang menjadikan pribadi lebih sigap dalam menerima tantangan¹³

¹⁰ W. J. S. Poerdaminta, “Kamus Umum Bahasa Indonesia,” (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-8, hal. 108

¹¹ Muhibbin Syah, “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-9, hal. 90

¹² Slameto, “Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, hal. 2

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “Strategi Belajar Mengajar”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-3, hal. 10

h. Menurut Oemar Hamalik

Oemar Hamalik mengartikan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).¹⁴

2. Kesulitan belajar

Setiap individu pasti mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar memiliki arti dalam bahasa Inggris merupakan *learning disability*. *learning* memiliki arti belajar sedangkan *disability* memiliki arti ketidakmampuan. Sehingga arti kata tersebut dirasa kurang begitu tepat. Karena seharusnya terjemahan yang tepat yaitu ketidakmampuan belajar yang dilakukan dari suatu proses tersebut. Kesulitan belajar memiliki arti sebuah ketidaknyamanan siswa didalam mengikuti pembelajaran pada saat proses belajar. Oleh karena itu apabila siswa kesulitan dalam menyerap pelajaran yang diberikan ataupun yang telah dibahas itu dapat dikatakan sebagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa.¹⁵

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang dapat dikatakan sebagai gabungan dari beberapa peserta didik yang tidak dapat meraih keberhasilan dalam belajar, namun dapat dikatakan peserta didik tersebut dikategorikan siswa yang dalam kecerdasan diatas rata-rata. Peserta didik dalam kategori tersebut memiliki kesulitan pada saat menerima pelajaran yang berawal mula melalui konsep penguasaan yang sangat minim.

¹⁴ Oemar Mahalik, "Proses Belajar Mengajar", (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), Cet. Ke-3, hal. 27

¹⁵ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", dalam jurnal (Lentera Pendidikan. Vol 17 No 1. Tahun 2014), hal 88-89

Selain itu siswa dapat meraih ketuntasan belajar karena adanya ganjalan yang ada pada dirinya sendiri. Selain itu ketidak mampuan siswa dapat terjadi siswa memiliki karakteristik dibawah rata-rata atau memiliki IQ dibawah rata-rata. Tingkatan kesulitan siswa tersebut dapat disamaratakan mengenai beberapa gejala yang telah dialami siswa pada saat proses belajar berlangsung. Siswa yang memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda dikarenakan penguasaan serta pemahaman yang dimiliki tidak selaras, penguasaan konsep dasar yang tidak begitu baik, terdapatnya bagian materi yang dirasa sangat sulit untuk difahami secara seksama serta minimnya pengetahuan siswa mengenai pelajaran tersebut. Oleh sebab itu diharapkan siswa dapat meminimalisir terjadinya ketidak fahaman mengenai materi yang telah dipelajarinya.

Terjadinya kesulitan tersebut terwujud karena adanya ketergantungan dalam pemahaman materi ataupun seperti menulis, membaca, menghitung dan mengeja. Berdasarkan sesuatu yang sering terjadi pada siswa adalah proses ketika mendengar, bicara serta berpikir. Berdasarkan hal diatas diketahui mengenai proses belajar dapat dialami oleh siswa yang memiliki kinerja tanggap serta dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata bahkan siswa yang berkemampuan dibawah rata-rata.¹⁶

Adanya perbedaan karakter pada setiap siswa adalah salah satu penyebab adanya kesulitan belajar. Faktor psikologi yang tergolong dalam kategori perasaan ketika tertekan dikarenakan adanya keluarga merupakan

¹⁶ Muhibbin Syah, "Psikologi Belajar", (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Ed. Revisi. Ke-8, hal. 184

salah satu faktor yang menjadikan penyebab kendala atau kesulitan dalam proses belajar sehingga dapat memperoleh hasil nilai yang kurang begitu baik.

Selain karena faktor yang telah dikemukakan diatas penyebab ketidak mampuan siswa dalam menguasai materi dengan baik pada salah satu materi disebabkan oleh kurang adanya minat dalam diri siswa terhadap guru mata pelajaran ataupun cara penyampaian materi kepada siswa pada saat mengajar. Apabila nilai yang didapat belum sesuai atau masih dibawah KKM, hal tersebut maka kemungkinan disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep mata pelajaran tersebut.

Terdapat beberapa jenis yang dapat dikategorikan sebagai kesulitan belajar pada peserta didik yang sangat sering ditemui didalam perkembangan seorang anak, yaitu :

1. Kesulitan belajar akademis

Kesulitan belajar akademis yang ada pada siswa tingkat sekolah dasar biasanya sering kali terletak pada aspek kesulitan membaca, menulis, dan menghitung.

- a. Kesulitan membaca

Kesulitan tersebut disebabkan oleh adanya gangguan pertumbuhan psikologis juga hambatan didaktik metodik. Seringkali siswa pada tingkat sekolah dasar dapat mengerti bunyi dan huruf akan tetapi masih mengalami kesulitan dalam membacanya jika huruf tersebut dirangkaikan menjadi sebuah kata. Siswa tingkat sekolah dasar juga dapat merasa ketidak

mampuan dirinya dalam membaca hal tersebut dikarenakan oleh faktor psikologis siswa.

b. Kesulitan menulis

Kesulitan menulis yang dialami oleh siswa ini terkadang disebabkan karena kemampuan psikomotor terlatih. Ketidak mampuan motorik menyandingkan bentuk huruf tertentu yang menjadikan siswa tidak mampu untuk menulis. Siswa sekolah dasar yang memiliki tulisan sulit dibaca dan tidak rapi yang disebabkan oleh gangguan syaraf disebut Disgraphia. Pada gerakannya diketahui terlalu berlebih dan tidak normal. contohnya dalam menghentakkan kaki, dan susah untuk diam disebut hal tersebut dapat dikatakan sebagai hyperkenesis.

c. Kesulitan menghitung (discalculicia)

Kesulitan menghitung ini dapat berkaitan erat pada penerapan konsep kuantitatif. Bisa jadi siswa pintar dalam menyebutkan simbol bilangan. Tetapi mereka akan mengalami kesulitan apabila simbol tersebut dikaitdalam konteks penjumlahan, pengurangan, perkalian, juga pembagian.¹⁷

2. Kesulitan karena gangguan simbolik

Kesulitan belajar lain dapat disebabkan karena adanya gangguan simbolik antara lain siswa tersebut mampu untuk mendengar, permasalahannya anak tersebut tidak mampu mencermati sesuatu yang sedang ia dengar. Anak tersebut mampu melihat objek dengan jelas, tetapi memiliki kelainan dalam

¹⁷ *Ibid*, hal 294

perkembangan dalam mengamati suatu hal. Anak tersebut dapat memiliki kelainan dalam pergerakan. Anak yang menderita kelainan tersebut dapat mengalami kesulitan dalam pemahaman objek walaupun anak tersebut mempunyai alat indera pendengar dengan baik.

3. Kesulitan gangguan nonsimbolik

Gangguan nonsimbolik merupakan kesulitan siswa untuk menganalisis hasil pembelajaran dikarenakan siswa tersebut tidak mampu mengenal pelajaran yang telah ia pelajari dan pelajaran yang akan dipelajari. Sedangkan ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh dalam proses belajar, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang dialami diri seseorang yang sedang belajar, selain itu faktor eksternal merupakan faktor yang berasal di luar diri seseorang.

a. Faktor Internal

Dalam faktor tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa faktor, antara lain:

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang dapat terganggu apabila kesehatan seseorang tersebut mengalami masalah, ia akan merasa mudah merasakan capek serta tidak ada semangat yang menyertainya. Upaya yang harus dilakukan oleh setiap individu dalam proses belajar adalah diusahakan tetap berada dalam keadaan sehat jasmani serta sehat rohani atau membuat tentang rancangan mengenai belajar, olahraga, bekerja,

istirahat, ibadah, tidur, rekreasi dan makan supaya lebih terjamin dan tidak merasakan kebosanan terhadap yang sedang dikerjakan.

b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh seringkali dialami seseorang dalam proses belajar serta dapat berpengaruh dalam proses belajar tersebut. Apabila cacat tersebut diderita, sebaiknya lebih memperhatikan tingkat kefahaman serta dilakukan proses belajar secara tersendiri pada sekolah yang memang berada dalam instansi yang menggunakan metode tersendiri supaya dalam proses belajarnya dapat terjaga secara maksimal serta tidak berpengaruh dalam keadaan psikologis lainnya. Sehingga siswa yang memiliki cacat tersebut dapat mendapatkan hasil belajar secara baik.¹⁸

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan yang dialami oleh seseorang dapat timbul karena cenderung hanya ingin beristirahat serta berhenti beraktifitas untuk sementara waktu. Rasa lelah yang dialami oleh seseorang dapat dikarenakan adanya tidak terpadunya sebuah pikiran yang didalam tubuh, yang mengakibatkan darah dalam tubuh tidak dapat mengalir dengan lancar. Rasa lelah yang dialami seseorang dapat dilihat dari terlihatnya tidak bersemangat serta sering mengantuk yang menjadikan dorongan serta minat tersebut hilang. Selain itu rasa lelah rohani terjadi karena stress secara berkelanjutan tanpa diimbangi dengan istirahat.

¹⁸ Alisuf Sabri. "Psikologi Pendidikan", (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007), hal

Cara menghilangkan rasa lelah dalam diri seseorang baik kelelahan jasmani dan kelelahan rohani adalah :

- 1) Istirahat
- 2) Variasi untuk melakukan sesuatu
- 3) Menggunakan obat-obat yang mampu melancarkan peredaran darah
- 4) Refresing dan ibadah yang teratur
- 5) Makan makanan yang seimbang dan sehat

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Intelegensi adalah kemampuana dalam penyesuaian terhadap kondisi dimana ia harus melakukan penyesuaian diri juga keefektifan, mengetahui ataupun penggunaan konsep yang abstrak, mampu menalar relasi yang ada serta mempelajari secara tepat dan benar.

Intelegensi tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menuju kemajuan belajar. Apabila siswa memiliki tingkat intelegensi tinggi maka dapat lebih gampang menerima informasi dan materi dibandingkan dengan siswa berkemampuan intelegensi yang dibawah rata-rata.¹⁹ Tetapi apabila siswa yang berkemampuan intelegensi cukup tinggi tersebut tidak menjamin mampu melakukan proses belajarnya dengan sempurna sebab kegiatan belajar merupakan proses yang memiliki sifat menyeluruh yang disertai dengan beberapa faktor didalamnya yang secara langsung dapat berakibat

¹⁹ *Ibid*, hal 55

dalam kegiatan belajar. Keterkaitan semua faktor yang ada dapat menjadi acuan keberhasilan murid pada saat kegiatan proses belajar.

b) Perhatian

Perhatian adalah respon antar individu yang memiliki nilai cukup tinggi, respon tersebut diberikan hanya tertujuan pada seseorang yang memiliki ketertarikan satu sama lain. Siswa tersebut harus memiliki perhatian terhadap objek yang akan dipelajari, jika objek tersebut tidak menimbulkan perhatian siswa maka hal tersebut akan menimbulkan rasa kebosanan terhadap proses belajar sehingga ia tidak mau belajar. Oleh karena itu objek pelajaran yang disiapkan harus menarik agar siswa dapat mengikuti belajar dengan baik. Supaya rasa kebosanan pada siswa tidak berkelanjutan serta proses belajar dapat diikuti oleh siswa dengan baik dan khitmat.

c) Minat

Minat adalah suatu keterterikan yang ada pada seseorang guna mendapatkan totalitas dan juga mendorong semangat untuk melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh seseorang akan diperhatikan terus menerus dan juga akan dikelelingi dengan rasa senang apabila melakukan sesuatu. Minat tersebut bertindak besar pengaruhnya terhadap proses belajar siswa agar lebih mudah dipelajari dan disimpan oleh siswa tersebut karena rasa minat yang timbul akan menambah semangat dalam kegiatan belajar.

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu yang sebelumnya melalui proses belajar. Bakat tersebut sangat berpengaruh dalam proses belajar. Apabila bahan yang akan dipelajari pada siswa tersebut sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh seseorang maka hasil belajarnya akan lebih baik dan lebih giat lagi untuk berlatih. Sehingga proses belajarnya akan dilalui dengan mudah dan akan mendapat keberhasilan dikemudian hari.²⁰

d) Motivasi

Dalam proses belajar motivasi bertindak sebagai pendorong ataupun penggerak guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi pada diri sendiri yang kuat sangatlah perlu dilakukan dalam proses belajar dalam membentuk motivasi yang kuat. Untuk mendapatkan motivasi yang kuat pada diri sendiri perlu adanya latihan-latihan ataupun kebiasaan yang biasanya ada dalam keadaan disekitar dapat mendorong motivasi dalam belajar.

e) Kematangan

Kematangan merupakan sebuah tingkatan ataupun disebut dengan tahapan yang ada pada tumbuh kembang seorang individu. Apabila pertumbuhan tersebut telah berada dalam tahap kematangan maka akan mendapat respon atau pengetahuan secara maksimal. Misal pada balita yang mulai tumbuh berkembang bahwa kakinya sudah siap berjalan, makan anak tersebut akan berjalan dengan sendirinya karena kematangan sikap

²⁰ Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-9, hal. 127-128

untuk berdiri sendiri sudah mulai terbentuk. Kematangan pada anak yang telah dimiliki tidak menjamin dapat menjalankan kecakapannya apabila belum melalui proses belajar.

b. Faktor Eksternal

Di sini membahas tiga faktor, yaitu :

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak memiliki pengaruh yang besar terhadap waktu belajar anaknya. Sutjipto Wirowidjojo berpendapat apabila keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama pada anak-anak. Keharmonisan dalam rumah tangga memiliki arti penting dalam sebuah pendidikan pada lingkup yang sangat sederhana, yang memiliki peran sebagai pendidikan pada lingkup besar merupakan didalam pendidikan yang ada dalam negara serta dunia. Kedua orang tua banyak yang tidak memperhatikan pendidikan anak pada masa dini dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam melalui proses belajarnya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya bukanlah cara yang dinilai baik. Sedangkan mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras bukanlah cara yang baik pula. Oleh karena itu, bimbingan orang tua sangatlah berguna didalam pendidikan. Apabila siswa memiliki kesulitan dapat diatasi dengan memberikan suatu pertolongan yang baik dan juga sesuai dengan karakter anak. Dengan begitu dengan kehadiran ayah serta

ibu anak tersebut menjadikan sesuatu yang berguna didalam proses belajar yang telah dilakukan.

b) Relasi antar Anggota Keluarga

Relasi yang dibuat sesama keluarga merupakan hubungan terhadap ayah ibu serta anak. Selain relasi antar orang tua dan anak juga antar anggota keluarga lain juga penting didalam proses perkembangan proses belajar anak. Wujud relasi tersebut misalnya apakah didalam keluarga tersebut penuh dengan kasih sayang atautkah penuh dengan kebencian, dan juga acuh tak acuh antara keluarga dan anak.

c) Suasana Rumah Tangga

Suasana rumah merupakan gambaran dari bentuk keharmonisan ataupun perilaku anak yang secara tidak langsung adalah melakukan proses melakukan proses belajar. Anak dapat melakukan proses belajar dengan baik dengan cara terlibat langsung dengan kehangatan rumah, keamanan juga ketentraman. Keadaan rumah yang nyaman menjadikan anak betah berada didalam rumah, selain itu juga bisa melakukan prose belajar tanpa menanggung beban keadaan rumah tangga.²¹

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Pada keadaan ekonomi keluarga yang terbilang cukup tinggi. Maka segala keperluannya seseorang akan terpenuhi serta anak akan lebih nyaman dalam melakukan proses belajar. Akan tetapi dengan keadaan ekonomi orang tua yang tinggi sebagian orang tua malah memanjakan

²¹ *Ibid*, hal. 129-130

anaknya dimana kekayaan hanya dihabur dan hal tersebut malah mengganggu proses belajar sang anak. Pada keadaan ekonomi keluarga yang rendah semua kebutuhan anak justru kurang terpenuhi, Tetapi terkadang itu malah menjadi pukul cambuk bagi anak tersebut guna meningkatkan semangat dan menjadi seseorang yang sukses.

e) Pengertian dari Orang Tua

Pada saat anak sedang melakukan proses belajar butuh adanya semangat juga dukungan dari orang tuanya. Saat anak belajar maka sebaiknya tidak dibebankan ataupun melimpahkan tugas yang ada dirumah. Terkadang mereka akan menjadi tidak bersemangat dalam belajar. Oleh sebab itu semangat orang tua dan juga dukungan akan sedikit membantu anak yang sedang mengalami kesulitan saat belajar. jika membutuhkan orang tua dapat memberi tahu kepada guru kelas pada saat dikelas anaknya guna berkonsultasi dan untuk mendapatkan informasi pada saat belajar di sekolah secara langsung.

f) Latar Belakang Kebudayaan

keseharian yang dilakukan pada lingkup keluarga dapat menjadi pengaruh terhadap perkembangan anak saat melakukan proses belajar. dengan begitu harus dibiasakan dengan sesuatu yang positif kepada anak guna mendorong ketaatan serta menjadikan hal baik serta positif kepada anak . Didalam lingkungan kebudayaan yang baik akan menjadikan pribadi dari siswa tersebut menjadi baik. Itulah mengapa latar belakang kebudayaan menjadi nilai yang penting.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Dalam hal ini metode merupakan salah satu cara yang digunakan pada saat memberikan ilmu kepada siswa. Terdapat pendapat dari para ahli bahwa mengajar adalah pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya secara tepat. Oleh karena itu strategi mengajar harus dilakukan secara tepat, efisien, dan seefektif mungkin. Agar didalam proses belajar dapat mencapai target yang diharapkan.

b) Kurikulum

Kurikulum secara garis besar adalah suatu pegangan ataupun pedoman yang digunakan oleh para guru terhadap siswa dalam proses belajar. Pedoman tersebut banyak memaparkan mengenai materi ajar supaya siswa lebih mudah menguasai konsep materi, semangat, dan termotivasi dengan bagus. Nantinya bahan pelajaran tersebut akan mempengaruhi bahan pelajaran siswa, maka apabila kurikulum kurang dikuasai oleh guru maka akan berdampak kurang baik pada saat melakukan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Kegiatan relasi antar siswa dengan guru menjadikan siswa lebih tertarik dengan guru, merasa nyaman dan secara otomatis materi yang diajarkan menjadi materi kesukaan bagi siswa. Menjadikan siswa agar mampu berusaha untuk mengikuti serta memahami dengan baik, begitupun

sebaliknya. Apabila guru tidak begitu dekat kepada para siswanya hal tersebut akan menjadikan pembelajaran yang dijalani tidak maksimal, dan juga keakraban yang dirasa merasa jauh terhadap guru tersebut, maka siswa tersebut merasa malas dan enggan berpartisipasi didalam pelajaran.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Apabila didalam kelas relasi yang terjalin kurang baik antara siswa satu dengan siswa lainnya dan terdapat grup yang saling bersaing dengan tidak sehat. Hal tersebut dapat mengganggu proses belajar yang sedang dilaluinya. Apabila hal tersebut terjadi, maka siswa tersebut berhak diberi pelayanan bimbingan dan juga penyuluhan oleh pihak sekolah agar dapat menjadi satu kesatuan didalam kelas.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan didalam lingkup sekolah mencakup kedisiplinan yang ada di seluruh seluruh sekolah. Seperti staf sekolah dalam menjalankan pelayanan terhadap siswa. Kedisiplinan tersebut menjadikan siswa taat serta akan berdampak baik pada proses belajar siswa. Guna proses belajar siswa lebih efektif, mampu menanamkan sikap tanggung jawab pada diri sendiri dalam belajar, baik pada lingkup sekolah juga pada lingkup rumah.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang dirasa lengkap dan juga tepat akan memperlancar proses belajar siswa. Banyaknya tuntutan yang masuk di lingkup sekolah, maka memerlukan alat-alat yang memerlukan untuk memperlancar pelajaran dengan jumlah yang besar.

g) Waktu sekolah

Pada dasarnya waktu sekolah siswa dilakukan di pagi hari, saat pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi baik. apabila siswa terpaksa masuk sekolah pada sore hari, dimana waktu tersebut seharusnya digunakan siswa untuk beristirahat tapi mereka tetap sekolah dengan keadaan kelelahan, maka siswa akan kesulitan menerima pelajaran karena kurang konsentrasi.

h) Standar Pelajaran

Setiap siswa memiliki perkembangan psikis dan kepribadian yang berbeda-beda, dan sebagai seorang guru hendaknya lebih menekankan pada pemahaman siswa mengenai konsep materi yang akan diajarkan. Pemahaman konsep perlu diutamakan dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya konsep merupakan sesuatu hal utama guna menunjang kefahaman peserta didik. Dalam hal ini sebuah rancangan dari konsep pembelajaran akan mudah tercapai.

i) Keadaan Gedung

Dalam lingkup sekolah terdapat banyak siswa yang memiliki gaya serta ide yang bervariasi maka dapat memicu dan juga mengharuskan kelayakan gedung agar lebih memadai pada setiap celah gedung. Bagaimana siswa mampu belajar dengan baik juga semangat apabila gedung tersebut belum layak digunakan untuk siswa dalam melakukan proses belajar.²²

²² *Ibid*, hal 131

j) Metode Belajar

Dengan menggunakan metode belajardan strategi belajar yang tepat akan menimbulkan keefektif pula untuk hasil belajar siswa. Selain itu pembagian waktu untuk belajar juga penting dan harus diperhatikan. terkadang siswa tidak teratur dan secara terus-menerus pemikirannya terganggu karena besok ada tes sedangkan ia belum belajar. Dengan begitu siswa menjadi kurang beristirahat dan mungkin menjadikannya fikiran tertekan dan pada akhirnya sakit. Oleh karena itu metode belajar perlu dikaji ulang guna mempermudah peserta dalam merespon pembelajaran.

k) Tugas Rumah

Siswa selalu beranggapan bahwa sebagian besar waktu belajar mereka berada di sekolah. Tetapi disamping anggapan siswa tersebut waktu yang berada diluar sekolah tidak digunakan sebaik mungkin bagi siswa untuk belajar. oleh sebab itu guru juga harus memberi waktu kepada siswa untuk belajar pada lingkup luar sekolah agar siswa mampu melupakan untuk sementara waktu mengenai belajar dan memiliki waktu lagi untuk sebuah kegiatan yang ada pada lingkup luar sekolah.²³ Asalkan kegiatan tersebut berbau positif dan tidak mengganggu waktu belajar ketika berada di lingkup rumah.

²³ *Ibid*, hal. 132

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan dalam Masyarakat

Didalam lingkup masyarakat siswa juga harus dapat mengembangkan potensi dirinya. namun apabila terlalu banyak berkecimpung didalam kegiatan bermasyarakat terlalu padat dan tidak bisa mengatur waktu dan menyebabkan kegiatan belajarnya akan terganggu. Sebagai orang tua perlu melarang siswa berkecimpung didalam lingkup masyarakat agar tidak menjadi kendala waktu untuk proses belajar.

b) Media Massa

Media masa yang positif akan berpengaruh terhadap mental siswa. Sebagai contoh, apabila siswa suka menonton film mengenai detektif maka siswa tersebut akan berpengaruh ingin menjadi detektif karena telah melihat film detektif. Apabila dalam penggunaan media massa tidak terkontrol serta tidak mendapat perhatian dari orang tua akan berdampak buruk bagi kesehatan mental siswa. Karena adanya efek negatif pada penggunaan media massa secara berlebihan. Olehkarena itu perlu adanya dampingan orang tua terhadap siswa saat menggunakan media massa.

c) Teman Bergaul

Pengaruh teman bergaul pada saat kepribadian belum cukup makan pengaruh lebih cepat masuk ke dalam jiwanya dibatas dugaan. Teman bergaul yang baik akan membawa pengaruh baik terhadap kepribadian siswa, begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu supaya siswa memiliki kepribadian yang baik maka siswa tersebut harus memilih teman yang baik

dan mendapat perhatian tentang teman bergaul serta memiliki sikap tanggung jawab dalam bergaul serta pengawasan orang tua yang dirasa sangat berpengaruh dalam pemilihan teman bergaul bagi anaknya.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Didalam hidup bermasyarakat apabila lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang termasuk pelajar yang baik dan juga memiliki semangat tinggi maka mereka dapat mendidik dan juga menyekolahkan anak-anaknya serta berantusias didalam pencapaian cita-cita anaknya yang baik dan juga luhur. Siswa akan terpengaruh pula ke dalam hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di lingkup sekelilingnya. Pengaruh tersebut akan memicu dan mendorong semangat siswa agar lebih giat belajar begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar antara lain faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa yakni sesuatu yang ada pada diri mereka sendiri. Faktor internal ini memiliki ciri khas atau karakteristik, antara lain motivasi belajar, rasa percaya diri, sikap terhadap belajar, kebiasaan belajar, menggali hasil belajar, serta mengolah bahan ajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri mereka sendiri.

Seorang siswa dapat mengalami kesulitan belajar karena kurang adanya penguasaan konsep serta istilah-istilah yang menggambarkan ilmu biologi beserta banyaknya kosakata baru dalam pembelajaran Biologi. Dengan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa maka perlu adanya penanganan khusus

serta tahap identifikasi. Dengan berlakunya tujuan identifikasi tersebut guna memperbaiki siswa yang mengalami masalah agar dapat diatasi dengan baik. Khususnya dalam proses pembelajaran biologi pada materi protista.²⁴

3. Kesulitan belajar dalam pandangan islam

Dalam pandangan Islam terdapat faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada setiap orang, di antaranya seperti faktor internal serta faktor eksternal. Didalam faktor kesulitan berdasarkan konsep islam telah dijabarkan secara jelas mengenai siswa yang dirasa kurang mampu dalam penguasaan materi serta ilmu yang telah didapatkan, dan juga kurang adanya sebuah semangat dalam belajar. serta kurang adanya usaha yang dilakukan guna mencapai kesuksesannya kelak. Didalam islam telah diajarkan bahwa apabila ia mau berjuang dengan hati yang ikhlas serta bersungguh-sungguh maka akan diridhoi oleh allah serta selalu dimudahkan dalam segala urusannya dan apapun yang diinginkan akan dengan mudah tercapai. (جد و جد من).

1. Faktor internal

a. Cerdas

Cerdas yang mengartikan bahwa mampu untuk mengetahui dan juga merespon dengan baik ilmu yang telah didapatkan. Didalam lingkup islam cerdas tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan IQ yang dimiliki seseorang. Biarpun IQ yang tinggi menjadi penentu bahwa orang tersebut memiliki kecerdasan yang mutlak. Hanya saja akal tersebut dapat merespon

²⁴ Liza Yulia Sari, "Analisis Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Protista Di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman". Jurnal tahun 2013, hal 54

dengan baik suatu ilmu pembelajaran tersebut sudah termasuk dalam penentuan dalam islam. Sebab didalam lingkup agama islam berargumen bahwa tidak ada orang bodoh apabila orang tersebut memiliki kegigihan serta semangat dalam melakukan usaha. Seperti cerita tokoh islam bernama Ibnu Hajar yang mendapat julukan sebagai anak batu yang kala itu menjadi sangat terkenal.

Kesulitan belajar dalam islam dapat bersumber dari kekuatan daya serap otak juga juga daya ingat suatu informasi ataupun peristiwa tertentu. Didalam Islam, proses mengingat adalah sesuatu yang dilakukan oleh setiap individu secara sadar dan terkontrol karena adanya rangsangan. Sama halnya dengan seseorang yang selalu ingat akan kehidupan serta jati diri yang dimilikinya. (didalam Al-Qur'an, sebuah ingatan banyak digunakan indengan menggunakan kalimat *dzakara*). Selain itu lemahnya daya ingat tersebut telah dijabarkan oleh Imam As- Syari'i.

للعاصي يهْدِي لاَ اللهُ وَنور نور العلم

Berdasarkan sya'ir tersebut telah diketahui apabila lemahnya daya ingat seseorang dapat disebabkan oleh hati manusia yang tidak bersih dan suka bermaksiat yang mengakibatkan hati susah untuk berdamai serta tidak dapat menghafal secara baik serta tidak dapat merespon ilmu baru yang didapatkan. Sebab ilmu merupakan hasil pemberian dari allah serta hal yang sangat mulia yang akan diberikan oleh allah kepada makhluknya. Tetapi allah hanya akan meberikan ilmu-ilmunya kepada seseorang yang berhati bersih dan tidak suka bemaksiat. Karena pada dasarnya orang suka

bermaksiat adalah seseorang yang memiliki hati gelap tidak dapat mengingat sesuatu tanpa dinaungi kecerahan dan tidak dapat berfikir secara jernih.

b. Semangat

Semangat tersebut memiliki arti semangat dalam memperoleh ilmu yang telah diajarkan. Didalam melakukan proses belajar harus disertai dengan semangat yang keras. Karena terdapat syariat bahwa barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkan apa yang dia inginkan. Kesulitan belajar yang dialami oleh seseorang dapat terjadi apabila rasa semangat belajar serta motivasi tidak ada dalam jiwa seseorang tersebut. Sebab pada hakikatnya menuntut ilmu harus dilakukan dengan hati yang ikhlas serta diharapkan apa yang telah ia dapatkan dapat terekam baik didalam ingatan. Pada dasarnya siswa diharapkan dapat menghafal dengan baik materi yang telah diberikan, tetapi kerana hilangnya ingatan serta minimnya semangat yang dimiliki maka materi tersebut tidak terekam dengan baik. berdasarkan hal tersebut rasa yang timbul dalam diri mereka sangat berpengaruh dalam perkembangan pemahaman siswa.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal berikut merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor tersebut diantaranya:

a. Memiliki biaya

Dalam faktor kali ini merupakan adanya biaya, faktor tersebut tersebut menjelaskan bahwa pada hakikatnya setiap siswa membutuhkan biaya

dalam kondisi apapun. Dengan kata lain biaya tersebut sesuatu yang telah dimiliki berupa materi ataupun banyak uang. Didalam dunia pondok diringkas bahwa pada saat itu banyak para sahabat nabi yang memiliki banyak santri yang kebetulan santrinya tersebut adalah berasal dari golongan materi tidak mampu. Sama halnya Abu Hurairah yang merupakan salah satu sahabat nabi yang merupakan rawi dari sekumpulan hadits yang termasuk dalam orang fakir yang merupakan orang yang tidak memiliki ayah serta sanak saudara. Ia selalu berusaha kerja keras agar mendapatkan uang guna melanjutkan belajarnya. Walaupun semua tokoh tersebut tergolong dalam pribadi yang kurang mampu tetapi dia tidak memiliki keinginan untuk menjadi budak yang mengemis dan mereka tidak ingin menjadi beban bagi siapapun karena ia merasa masih bisa berusaha sendiri, masih bisa bekerja dan mencukupi hidupnya. Sebab didalam hatinya beliau hanya ingin mendapat belas kasih dari Allah dan sangat mempercayai Allah menolong hambanya demi mencukupi semua kebutuhannya.

b. Ada petunjuk guru

Didalam Islam dijelaskan bahwa dalam proses belajar memerlukan bimbingan guru secara langsung. Guru memiliki peran penting diantaranya mempermudah siswa dalam proses belajar. Sebab gurulah yang dapat membimbing serta menjadi panutan sekaligus pemberi ilmu bagi para siswanya. Guru didalam Islam diibaratkan sebagai pahlawan yang memiliki sifat wara' yang artinya mulia, sebab guru adalah seorang yang mulia serta memiliki kompetensi didalam mengajar. Selain itu guru juga memiliki sifat

al-Zarnuji yang artinya kedewasaan, kedewasaan tersebut merupakan tingkat kematangan yang berasal dari segi umur serta tingkat ilmu.

4. Hakikat Belajar IPA

Salah satu tujuan dari pengajaran IPA adalah agar siswa yang sedang belajar bisa menggunakan ilmu pengetahuan yang ada dalam dunia nyata juga mempunyai pemikiran yang realistis. Dengan begitu didalam belajar konsep ilmu pengetahuan alam perlu di berikan konsep mengenai kehidupan nyata beserta ilmu pengetahuan alam yang ada dalam pelajaran sekolah.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan proses yang terjadi didalam muka bumi antara lain sains sebagai gejala alam, sebagai kegiatan manusia, sebagai bidang ilmu, sebagai proses untuk mengetahui, dan sains sebagai mata pelajaran sekolah.

a. Sains sebagai gejala alam

Pengetahuan sains dapat kita pelajari melalui keadaan alam sekitar kita. Sains dapat dirumuskan melalui pengamatan secara langsung yang bertuju pada keadaan alam yang ada. Pengertian tentang sains dinyatakan oleh peneliti yang bernama Ziman bahwa sesuatu apabila telah diajarkan didalam ilmu pengetahuan hanya masuk dalam sebagian objek ataupun gejala yang telah berlangsung. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa ilmu pengetahuan alam tersebut terbatas pada apa yang berhasil diamati didalam alam semesta. Manusia mampu mempelajari keadaan alam dengan menggunakan bantuan alat inderanya seperti mata, telinga, tangan, mulut dan hidung. Oleh sebab itu hal tersebut mampu

dikatakan bahwa kita dapat mengenal dan juga mempelajari alam semesta dengan menggunakan inderanya. Sebaliknya, apabila kita tidak melihat, mendengar dan merasakan maka kita tidak mengetahui apa yang ada di sekitar kita. Kita sebagai manusia juga tidak mengetahui sesuatu yang sedang berlangsung di sekitar kita, dan kita juga tidak mungkin mempunyai ide tentang keadaan alam semesta.

b. Sebagai kegiatan manusia

Didalam kehidupan manusia sebagian besar lebih sering melakukan kegiatan yang berbaur sains. Sebab secara umum sains tersebut memiliki tujuan guna pengetahuan tambahan bagi setiap individu. Selain itu pembelajaran ilmu pengetahuan pada dasarnya selalu berkaitan erat dengan aspek yang ada dalam diri individu seperti perilaku, sikap, serta kejiwaannya. Terdapat pendapat yang memberi ungkapan apabila Sains biasanya hanya memberi rasa puas serta rasa senang, tetapi terdapat kemungkinan juga dapat mengakibatkan rasa gundah serta kecewa seperti yang telah dikemukakan oleh Newton tersebut. Dengan adanya hati nurani serta moral dari setiap individu sains dapat digunakan sebagai kegiatan manusia. Dengan kata lain sains disini hanya menuntut sikap jujur, terbuka, integritas, menghormati akan adanya fakta, teori serta argumentasi.

c. Sains sebagai bidang ilmu

Sains sebagai bidang ilmu memiliki beberapa kelompok, antara lain ilmu murni atau *pure science* serta ilmu terapan atau *applied science*.

Meskipun pada dasarnya kedua kelompok tersebut saling berkaitan. Secara umum didalam ilmu pengetahuan alam murni dapat dikaitkan dalam beberapa pokok pembelajaran antara lain fisika, kimia, juga biologi dan juga cabang-cabang ilmu lain termasuk genetika, mikrobiologi dan juga ekologi. Dalam Sains terapan dapat dikaitkan dengan bidang ilmu antara lain ilmu pertanian, perikanan, dan juga kedokteran.

d. Sains sebagai proses untuk mengetahui

Ilmu pengetahuan alam atau sains dapat digunakan sebagai proses pengetahuan baru. Melalui uraian singkat diatas ilmu alam dapat dikaitkan dengan metode alam guna mendapatkan jawaban atas penelitian-penelitian yang telah dikembangkan. Selain itu terdapat beberapa perbedaan dalam suatu proses pandangan antara lain pandangan induktif serta pandangan deduktif. Pandangan induktif merupakan sesuatu yang telah berkembang dimulai berdasarkan pengamatan fakta yang telah didapat sehingga di generalisasi. Generalisasi melebihi fakta yang terdapat dalam suatu penelitian dapat berbanding terbalik mengenai pemikiran induktif.

e. Sains sebagai mata pelajaran sekolah

Sains dalam lingkup sekolah diketahui bertindak sebagai sebagai mata pelajaran seperti fisika, kimia, serta biologi. Sains dalam cakupan sekolah secara umum telah berkaitan bersamaan beberapa aspek, antara lain sebagai bidang ilmu serta sebagai proses tindakan guna mengetahui.

Buku ilmu alam yang dominan menjelaskan sesuatu secara ilmiah saja. Seorang peneliti yang bernama DeBoer yang berpendapat apabila segala ilmu memiliki perumusan masing-masing yang akan mengantarkan proses menjadi perkembangan ilmu yang akan dicapai. Dalam lingkup sekolah ilmu alam telah berhasil berkembang cukup baik, akan tetapi perlu adanya perbaikan sedikit mengenai pemahaman materi yang diberikan oleh guru yang secara langsung akan berpengaruh dalam semangat serta kemampuan siswa. Kedua aspek tersebut telah menjadi suatu bagian berdasarkan tujuan pembelajaran sains.²⁵

5. Hasil Belajar Sains

Sains merupakan ilmu yang terdapat pada ilmu pengetahuan tanpa batas yang termasuk fakta juga konsep pembelajaran serta pengaplikasian konsep proses terbentuknya pola pikir yang ada pada manusia. Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari seluruh isi dunia yang berpedoman langsung melalui hasil percobaan serta penelitian langsung serta memuat aspek, rumusan masalah, dan juga hasil akhir. Ilmu pengetahuan alam berkembang melalui proses penelitian yang telah dilakukan serta adanya kegigihan manusia dalam menciptakan produk-produk pembelajaran.²⁶

Konsep merupakan jembatan serta suatu pondasi dalam penunjang kefahaman belajar. Selain konsep ada juga perkembangan keterampilan proses yang merupakan kegiatan penunjang sikap siswa guna mendapatkan

²⁵ Kadir, "Efektivitas Strategi Peta Konsep dalam Pembelajaran Sains dan Matematika", dalam jurnal (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 2004). Hal, 134

²⁶ Patta Bundu, "Pengaruh Evaluasi Formatif dan Gaya Konitif Terhadap hasil belajar IPA", dalam jurnal (Jurnal Edukasi, 2003), Volume 4 no. 1 Edisi Februari. Hal. 87

pemahaman konsep serta menambahkan nilai yang berasal dari sikap ilmiah pada setiap individu. Oleh sebab itu hasil belajar ilmu pengetahuan alam dapat dibedakan menjadi kelompok yang termasuk dalam hakikat ilmu pengetahuan alam tersebut guna mengetahui suatu proses dan juga hasil produk. Pendapat tersebut telah ditetapkan oleh Hungerford ia berpendapat apabila ilmu alam telah dibagi menjadi menjadi beberapa bagian:

- a) *The investigation* atau proses, proses tersebut sama halnya dengan proses mengamati, proses mengklasifikasi, proses mengukur, serta proses menyimpulkan.
- b) *The knowledge* atau produk, produk disini diartikan sebagai hasil fakta, prinsip, teori, konsep, serta hukum.²⁷

Dalam setiap sikap, proses serta hasil pasti memiliki unsur yang akan dicapai yang menjadikan hasil pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Hasil pembelajaran ilmu pengetahuan alam berdasarkan hasil produk harus fokus terhadap pemahaman konsep, teori, fakta, prinsip, dan juga hukum pembelajaran ilmu pengetahuan berdasarkan materi yang telah diberikan sesuai dengan kurikulum yang ada dalam lingkup sekolah. Berdasarkan proses pembelajaran ilmu pengetahuan, dalam proses yang ingin dicapai disesuaikan dengan tingkat penguasaan pada anak usia remaja selalu bertumpuan dalam proses pengamatan, pengklarifikasi, pengukuran, serta penyimpulan. Selain itu ditinjau dari aspek sikap serta nilai yang

²⁷ *Ibid, hal. 156*

ditujukan terhadap rasa keingintahuan, sikap keterbukaan, mampu berfikir kritis serta sikap tanggung jawab.²⁸

Oleh karena itu dalam pendidikan biologi penanaman sikap terhadap siswa dilakukan guna mengetahui serta mencari arti secara luas mengenai adanya konsep, fakta serta materi. Dimensi proses merupakan suatu kemampuan dalam pengembangan sikap berfikir kritis berdasarkan hasil dari perencanaan, pengamatan, penelitian, pengklasifikasian, penafsiran, serta pengkomunikasian melalui pengajuan pertanyaan yang akan diberikan. Selain itu dimensi sikap merupakan hal yang mendasar dalam penanaman sikap ilmiah siswa yang diantaranya seperti kejujuran, saling menghargai, serta bertanggung jawab. Dimensi sikap juga beranggapan apabila seseorang dapat memecahkan masalahnya dengan menggunakan ilmu pengetahuan. Sebab seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan secara luas dapat mengendalikan dirinya dalam setiap kondisi apapun.

6. Pembelajaran Protista

Pembelajaran protista merupakan pembelajaran pada ilmu biologi yang memerlukan pengamatan secara langsung melalui obyek aslinya. Pengamatan tersebut meliputi pengamatan berbagai jenis protista mirip tumbuhan (alga), protista mirip hewan (protozoa) dan protista mirip jamur. Kebanyakan obyek protista berukuran mikroskopis sehingga lebih mudah dipahami dengan pengamatan langsung daripada hanya mengandalkan membaca dari buku teks.

²⁸ Patta Bundu, "Pengaruh Evaluasi Formatif dan Gaya Konitif Terhadap hasil belajar IPA", dalam jurnal (Jurnal Edukasi, 2003), Volume 4 no. 1 Edisi Februari

Pengamatan secara langsung ini dapat membuat siswa lebih mengerti dan lebih memahami lebih mendalam mengenai materi protista tersebut.

Diketahui apabila menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dirasa kurang tepat untuk karakteristik materi protista tersebut. Proses pembelajaran tersebut kurang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir terutama keterampilan berpikir kritis dan keterampilan proses sains, akibatnya keterampilan berpikir siswa kurang terasah dengan baik.²⁹

Karena pada dasarnya seseorang memiliki kesulitan dalam proses belajar yang berbeda, baik tingkatan serta faktor yang telah mempengaruhinya. Pada tingkatan kesulitan diketahui terdapat beberapa tingkatan antara lain tingkat kesulitan belajar ringan, sedang dan juga berat. Adanya golongan tingkatan kesulitan belajar tersebut guna meringankan beban guru saat penentuan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.³⁰

Saat pembelajaran protista siswa harus memiliki semangat tinggi guna penunjang nilai kefahaman. Materi protista merupakan materi dalam bidang biologi yang termasuk dalam mikrobiologi. Karena dalam karakteristiknya yang memiliki ukuran sangat kecil bahkan dalam mengetahui strukturnya harus menggunakan bantuan alat berupa mikroskop. Oleh karena itu diharapkan apabila dalam sarana prasarana sekolah terdapat alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya apabila sarana dan prasarana tersebut telah memadai maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

²⁹ Diyah ayuningrum, sri mulyani ending .s , “*pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA N 1 Rembang.*” Unnes.J.Biol.Educ. 4 (2) (2015), hal. 125

³⁰ Alisuf Sabri, “Psikologi Pendidikan”, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007), Cet. Ke-3, hal. 88

Dalam bidang biologi seseorang yang telah mempelajari ilmu alam akan mengetahui makhluk ciptaan allah yang memiliki bentuk unik dan juga menarik. Serta akan lebih bersyukur akan apa yang telah ia ketahui mengenai karunia allah yang telah diberikan di alam semesta ini. Oleh sebab itu haruslah kita sebagai manusia yang ada di muka bumi merawat serta menjaganya dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis kesulitan belajar ini telah banyak dilakukan ataupun diteliti sebelumnya, yaitu berkaitan dengan kesulitan belajar serta upaya dalam meningkatkan semangat belajarnya.

1. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera (Studi Kasus di MAN Serpong, Tangerang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam belajar Biologi pada konsep Monera dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkannya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-3 MAN Serpong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.
2. “Analisis Kesulitan Belajar Dan Hubungannya. Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Sidikalang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan – kesulitan yang dialami siswa, untuk mengetahui faktor – faktor kesulitan belajar biologi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada siswa dikelas X SMA Negeri

1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Sidikalang dan sampel penelitian ini diambil secara random sampling. Instrument penelitian ini dengan menggunakan angket.

3. “Analisis Ragam Kesulitan Belajar Biologi Pada Materi Protista Kelas X Semester I Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Wonosobo” Penelitian ini bertujuan untuk: (1)mengetahui ragam kesulitan belajar siswa MAN di Kabupaten Wonosobo pada materi Protista; (2)mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa MAN di Kabupaten Wonosobo pada materi Protista. Ragam kesulitan belajar yang dimaksud adalah jenis-jenis kesulitan belajar siswa yang ditinjau dari letak kesulitan belajar berdasarkan indikator kompetensi dan tingkat berpikir kognitif, sedangkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.
4. “Analisis Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Protista Di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman” Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari proses pembelajaran pada topik protista dalam bahasa Indonesia biologi SMA Negeri 1 Batang Anai yang terlibat; merancang proses belajar, melakukan proses pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran.
5. “Analisis Kesesuaian Materi Protista Pada Buku Teks Biologi Sma Kelas X Dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesesuaian materi Protista pada buku teks Biologi SMA kelas X dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 ditinjau dari aspek

keluasan dan kedalaman materi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Sampel buku yang digunakan adalah buku yang paling banyak dan paling sedikit digunakan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu buku A yang diterbitkan oleh Erlangga dan buku B yang diterbitkan Yrama Widya. Data dalam penelitian ini berupa kesesuaian materi Protista pada buku teks biologi SMA kelas X berdasarkan aspek keluasan dan kedalaman materi. Data dikumpulkan dengan menggunakan studi dokumentasi melalui analisis isi (konten) buku.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Sapuroh	Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera (Studi Kasus di MAN Serpong, Tangerang).	2010	Pendiskripsian tentang analisis kesulitan belajar	Pengidentifikasian materi yang akan di teliti oleh peneliti. Pada peneliti terdahulu menggunakan materi monera, sedangkan pada peneliti menggunakan materi protista
2.	Santo Sianturi	Analisis Kesulitan Belajar Dan Hubungannya. Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Sidikalang	2016	Analisis kesulitan belajar pada materi biologi	Jurnal tersebut menerangkan tentang hubungan hasil belajar siswa antara siswa satu dengan siswa lain. Sedangkan proposan tidak menerangkan tentang hubungan hasil belajar siswa.
3.	Fitarahmawati	Analisis Ragam Kesulitan Belajar Biologi Pada Materi Protista Kelas X Semester I Madrasah	2017	Pendiskripsian tentang analisis kesulitan belajar, Penelitian yang telah dilakukan,	Penelitian telah dilakukan menggunakan sampel siswa MAN daerah wonosobo sebagai objek

		Aliyah Negeri Di Kabupaten Wonosobo		maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis.	penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan siswa MAN di daerah kediri.
4.	Liza Yulia Sari	Analisis Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Protista Di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	2013	Pendiskripsian tentang analisis kesulitan belajar, Penelitian yang telah dilakukan	Lokasi identifikasian materi yang akan diteliti oleh peneliti
5.	Anna Rahmayanti	Analisis Kesesuaian Materi Protista Pada Buku Teks Biologi Sma Kelas X Dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013	2018	Pada skripsi ini sama-sama menganalisis kesulitan belajar pada materi protista	Pada skripsi ini mendeskripsikan tingkat kesesuaian materi Protista pada buku teks Biologi SMA kelas X dengan kompetensi dasar kurikulum 2013

C. Paradigma Penelitian

Paradigma Penelitian atau kerangka berpikir pada setiap penelitian perlu diberikan jika didalam suatu penelitian itu menggunakan beberapa variabel. Sesuatu yang akan mendeskripsikan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti merupakan paradigma penelitian atau kerangka berpikir. Penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih dapat dirumuskan didalam bentuk hubungan. Dengan begitu didalam paradigma penyusunan hipotesis dalam penelitian harus mengemukakan berupa paradigma penelitian atau kerangka berpikir secara jelas.

Paradigma dalam penelitian kali ini dimulai dari observasi kepada pihak sekolah ataupun guru ajar biologi mengenai kondisi pembelajaran yang telah dilakukan, lalu peneliti berkoordinasi dengan beberapa siswa yang akan dijadikan sebagai sampel didalam penelitian, setelah itu peneliti memberikan sebuah pengukuran melalui tes soal dan Angket/kuesioner yang telah disebarakan melalui link google form. Setelah itu data terkumpul dilakukan tahap penghitungan skor yang telah dicapai oleh siswa, apabila skor terkumpul lalu data diolah untuk mengetahui apakah nilai ataupun hasil dari pembelajaran siswa telah mencapai KKM. Berikut skema analisis kesulitan belajar :

